

**THE PROFILE OF BARRIERS OF IMPLEMENTATION
LEARNING RELATED WITH STUDENTS MOTIVATION AND
COGNITIVE LEARNING OUTCOMES OF CLASS X IIS ON
LEARNING ACROSS THE BIOLOGICAL INTEREST
SMA NEGERI 4 PEKANBARU**

Romaito Sihotang¹⁾, Yuslim Fauziah²⁾, Elya Febrita³⁾

E-mail: romasihotang15@gmail.com, yuslim.fauziah@gmail.com, Elyafebrita59@gmail.com

Phone Number: +6281267009408

*Biology Education Study Program Faculty of Teacher Training and Education
University of Riau, Pekanbaru 28293*

Abstract: *This study aims to determine the barriers of implementation learning and its relationship with learning motivation and students cognitive learning outcomes on learning across the biology interest of class X IIS SMAN 4 Pekanbaru. This research was conducted in May-June 2018. The sample in this study amounted to 59 students determined based on purposive sampling techniques. The instrument consisted of barrier implementation of learning questionnaires, student learning motivation questionnaires and documentation of cognitive learning outcomes. The data obtained were analyzed using the correlation test product moment at the level of 5%, test of determination, and descriptive analysis. The results showed that the implementation of learning biology across the interests of class X IIS students of SMAN 4 Pekanbaru an average of 2.85 with criteria experiencing obstacles; then there is a significant relationship between the barriers to the implementation of learning with learning motivation of 0.477 with the medium category and obtained the coefficient of determination (r^2) of 0.228 and there is a significant relationship between the barriers to the implementation of learning with cognitive learning outcomes of 0.406 with the medium category and obtained the coefficient of determination (r^2) of 0.165. Based on the results obtained, it can be concluded that the implementation of biology learning across the interests of class X IIS SMAN 4 Pekanbaru has criteria for obstacles, there is a moderate relationship between the barriers to the implementation of learning with learning motivation and cognitive learning outcomes.*

Key Words: *Barriers, Cognitive Learning Outcomes, cross biological interest , Learning Motivation*

PROFIL HAMBATAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DAN HUBUNGANNYA DENGAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR KOGNITIF SISWA KELAS X IIS PADA MATA PELAJARAN BIOLOGI PROGRAM PEMINATAN DI SMA NEGERI 4 PEKANBARU

Romaito Sihotang¹⁾, Yuslim Fauziah²⁾, Elya Febrita³⁾

Email: romasihotang15@gmail.com, yuslim.fauziah@gmail.com, Elyafebrita59@gmail.com

Telp: +6281267009408

Program Studi Pendidikan Biologi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau, Pekanbaru 28293

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hambatan pelaksanaan pembelajaran dan hubungannya dengan motivasi belajar dan hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran biologi lintas minat kelas X IIS SMAN 4 Pekanbaru. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei hingga Juni 2018. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 59 siswa yang didapatkan menggunakan teknik *purposif sampling*. Instrumen penelitian ini terdiri dari angket hambatan pelaksanaan pembelajaran, angket motivasi belajar siswa dan dokumentasi hasil belajar kognitif. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan uji korelasi *product moment* taraf 5% dan uji determinasi yang selanjutnya dilakukan analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran biologi lintas minat siswa kelas X IIS SMAN 4 Pekanbaru menunjukkan rata-rata 2,85 dengan kriteria mengalami hambatan; selanjutnya terdapat hubungan yang signifikan antara hambatan pelaksanaan pembelajaran dengan motivasi belajar sebesar 0,477 dengan kategori sedang dan diperoleh nilai koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,228 dan terdapat hubungan yang signifikan antara hambatan pelaksanaan pembelajaran dengan hasil belajar kognitif sebesar 0,406 dengan kategori sedang, dan diperoleh nilai koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,165. Berdasarkan hasil yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran biologi lintas minat siswa kelas X IIS SMAN 4 Pekanbaru berkriteria mengalami hambatan, terdapat hubungan yang sedang antara hambatan pelaksanaan pembelajaran dengan motivasi belajar dan hasil belajar kognitif.

Kata kunci: Hambatan, Hasil Belajar Kognitif, Motivasi Belajar, Peminatan.

PENDAHULUAN

Kurikulum sebagai seperangkat rencana pendidikan perlu dikembangkan secara dinamis sesuai dengan tuntutan dan perubahan yang terjadi di masyarakat. Pada tahun 2013, Kemendikbud melakukan pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menjadi Kurikulum 2013. SMA Negeri 4 Pekanbaru merupakan salah satu satuan pendidikan tingkat menengah atas yang telah menerapkan Kurikulum 2013 dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran. Sekolah ini menetapkan dua program peminatan sesuai peraturan dari Kemendikbud pada tahun 2013, yaitu Peminatan Matematika dan Ilmu Alam (MIA), dan Peminatan Ilmu-Ilmu Sosial (IIS). Pelaksanaan pembelajaran biologi di SMA N 4 Pekanbaru tidak selamanya berjalan dengan lancar.

Banyak hambatan-hambatan yang dialami siswa kelas X IIS dalam pelaksanaan pembelajaran biologi lintas minat. Menurut peneliti berdasarkan pengamatan langsung maupun tidak langsung selama pelaksanaan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) pada bulan September sampai dengan Desember 2017, terdapat beberapa faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran biologi lintas minat kelas X IIS di SMA Negeri 4 Pekanbaru diantaranya: kurikulum, guru, sarana dan prasarana, lingkungan, perhatian dan pendukung serta kompetisi.

Motivasi belajar siswa dilihat dari hasil belajar biologi yang diperolehnya melalui ulangan harian dan ujian akhir semester dirasa kurang memuaskan. Hal ini terlihat dari perolehan nilai ulangan harian yang diadakan pada tiap akhir bab memperoleh rata-rata nilai yang cukup sebesar 78,36 dan nilai ujian akhir semester memperoleh rata-rata nilai yang rendah yaitu 62,02. Ketuntasan siswa dalam pencapaian kompetensi tersebut dapat dilihat melalui KKM (Syah, 2015). Peranan guru juga berpengaruh terhadap tingkat motivasi belajar siswa. Untuk mencapai pembelajaran efektif, variasi model pembelajaran oleh guru sangat diperlukan agar bahan pembelajaran menarik perhatian siswa, mudah diterima siswa dan kelas menjadi aktif. Seorang guru juga harus mampu menimbulkan semangat belajar secara individual (Slameto, 2013).

Terkait dengan tingkat motivasi belajar siswa pada mata pelajaran lintas minat biologi, hasil penelitian Achmad (2017) siswa kelas X Ilmu Bahasa dan Budaya (IPB) di MAN 2 Model Medan memiliki motivasi belajar lintas minat biologi dengan rata-rata persentase belajar tinggi sebesar 70,57% dari 70 orang sampel penelitian. Innike (2016) juga melaporkan bahwa tingkat motivasi siswa kelas X IIS di SMA Negeri Colomadu pada mata pelajaran lintas minat biologi memiliki rata-rata sebesar 57,60% (cukup baik) dan hasil belajar siswa kelas X IIS pada mata pelajaran lintas minat biologi dengan rata-rata 64,29% (baik). Hal ini menunjukkan beragamnya tingkat motivasi belajar siswa dalam mengikuti mata pelajaran lintas minat biologi.

Pelaksanaan pembelajaran biologi di SMA Negeri 4 Pekanbaru tidak selamanya berjalan dengan lancar. Ada faktor-faktor yang menghambat pelaksanaan pembelajaran sehingga tidak berjalan dengan semestinya dan mempengaruhi motivasi serta hasil belajar siswa dalam pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari terbatasnya ketersediaan media pembelajaran (*in-focus*) pada tiap kelas X IIS, tidak semua kelas X IIS di SMA Negeri 4 Pekanbaru memiliki media pembelajaran (*in-focus*) pada setiap kelas. Ketersediaan buku paket biologi sebagai sumber belajar siswa tidak cukup untuk dibagikan kepada siswa, biasanya satu buku paket biologi untuk dua orang siswa, siswa harus berbagi satu sama lain. Keadaan kelas serta suasana belajar yang tidak nyaman juga menjadi faktor yang menghambat siswa untuk ikut aktif dalam pelaksanaan pembelajaran biologi.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti ingin mengetahui tentang profil hambatan pelaksanaan pembelajaran dan hubungannya dengan motivasi belajar dan hasil belajar siswa kelas X IIS pada mata pelajaran biologi program peminatan. Profil dilakukan pada siswa kelas X IIS di SMA Negeri 4 Pekanbaru.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 4 Pekanbaru pada semester genap tahun ajaran 2017/2018 pada bulan Mei sampai dengan Juni 2018. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif dan korelasional. Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha untuk menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya, tanpa melakukan manipulasi terhadap variabel penelitian (Sukardi, 2007), sedangkan penelitian korelasional yaitu penelitian yang bertujuan untuk melihat ada tidaknya hubungan antara dua variabel atau beberapa variabel. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas (*independent*) (X) yaitu hambatan pelaksanaan pembelajaran dan variabel terikat (*dependent*) (Y) yaitu motivasi belajar (Y_1) dan hasil belajar (Y_2).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X IIS di SMAN 4 Pekanbaru pada semester genap tahun ajaran 2017/2018 yaitu sebanyak 129 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas X IIS 2 dan X IIS 4 di SMA Negeri 4 Pekanbaru pada semester genap tahun ajaran 2017/2018. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 59 orang yang terdiri dari 26 orang siswa laki-laki dan 33 orang siswa perempuan.

Instrumen pada penelitian ini menggunakan angket tertutup yang diberikan kepada siswa kelas X IIS SMA Negeri 4 Pekanbaru berupa angket hambatan pelaksanaan pembelajaran biologi lintas minat serta angket motivasi belajar siswa. Hasil jawaban angket dianalisis kemudian dikelompokkan berdasarkan kategori yang telah ditetapkan. Untuk angket hambatan pelaksanaan pembelajaran terdapat pilihan jawaban ya atau tidak sedangkan untuk angket motivasi belajar siswa tersedia pilihan jawaban selalu (SL), sering (SR), kadang-kadang (KK), dan tidak pernah (TP).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hambatan Pelaksanaan Pembelajaran Biologi Kelas X IIS SMAN 4 Pekanbaru

Hambatan pelaksanaan pembelajaran biologi siswa kelas X IIS SMAN 4 Pekanbaru diambil menggunakan angket tertutup yang terdiri atas enam faktor yaitu: kurikulum, guru, sarana dan prasarana, lingkungan, partisipasi dan pendukung, serta kompetisi. Berdasarkan data yang diperoleh dari enam faktor yang diajukan pada sebaran angket penelitian hambatan pelaksanaan pembelajaran biologi dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini :

Tabel 1. Rekapitulasi Angket Hambatan Pelaksanaan Pembelajaran Biologi

No	Faktor	Rata-rata	Kriteria
1	Kurikulum	2,86	Kurang mengalami hambatan (D)
2	Guru	3,46	Tidak mengalami hambatan (E)
3	Sarana dan Prasarana	2,68	Cukup mengalami hambatan (C)
4	Lingkungan	2,42	Cukup mengalami hambatan (C)
5	Partisipasi dan Pendukung	3,35	Kurang mengalami hambatan (D)
6	Kompetisi	2,33	Cukup mengalami hambatan (C)
	Rata-rata	2,85	Mengalami hambatan (B)

Pada tabel 1 dapat dilihat skor rata-rata hambatan pelaksanaan pembelajaran biologi memperoleh nilai sebesar 2,85 dengan kriteria mengalami hambatan (B). Dengan demikian pelaksanaan pembelajaran biologi di kelas X IIS SMA N 4 Pekanbaru mengalami hambatan oleh siswa dalam pelaksanaan pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari keenam faktor dengan kriteria rata-rata cukup mengalami hambatan yaitu : sarana dan prasarana, lingkungan, serta kompetisi. Faktor-faktor tersebut menjadi penyebab kurangnya motivasi belajar serta hasil belajar kognitif siswa dalam pembelajaran, dikarenakan memiliki rata-rata kriteria paling rendah dan paling banyak dialami oleh siswa.

Sarana dan prasarana merupakan faktor yang paling menghambat dalam pelaksanaan pembelajaran biologi di kelas X IIS SMAN 4 Pekanbaru berdasarkan hasil sebaran angket. Hal ini didukung oleh pernyataan-pernyataan yang terdapat pada angket, dimana ketersediaan *in-focus* sebagai media pembelajaran di dalam kelas terbatas, sehingga menyebabkan guru jarang menampilkan tayangan video/gambar melalui media pembelajaran *in-focus*. Hal lainnya yang mendukung sarana dan prasarana menjadi faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran ialah ketersediaan buku paket biologi di sekolah tidak cukup untuk masing-masing siswa serta ketersediaan buku pendukung pembelajaran biologi (selain buku paket) di sekolah juga kurang lengkap sehingga menyulitkan siswa dalam memperoleh informasi tambahan. Ketersediaan sarana dan prasarana yang cukup merupakan suatu hal yang dapat mendukung terlaksananya pembelajaran dengan baik. Rugaiyah (2011), menyatakan bahwa manajemen sarana dan prasarana adalah kegiatan pengelolaan sarana dan prasarana yang dilakukan oleh sekolah dalam upaya menunjang seluruh kegiatan baik kegiatan pembelajaran maupun kegiatan lain sehingga seluruh kegiatan berjalan dengan lancar.

Lingkungan merupakan faktor yang juga menghambat dalam pelaksanaan pembelajaran biologi di kelas X IIS SMAN 4 Pekanbaru. Faktor lingkungan terdiri dari dua indikator yaitu keluarga dan kelas. Indikator lingkungan kelas menjadi penghambat siswa dalam pelaksanaan pembelajaran karena siswa merasa terganggu dan menjadi malas belajar dengan keadaan kelas yang tidak nyaman (ribut, kotor, berantakan) saat pelaksanaan pembelajaran berlangsung, teman yang selalu mengganggu ketika guru menyampaikan materi pembelajaran di depan kelas serta waktu pembelajaran biologi khususnya pembelajaran yang berlangsung pada siang hari, juga menjadi faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran biologi. Jika siswa mengikuti pelaksanaan pembelajaran biologi pada siang hari, akan mengalami kesulitan dalam menerima

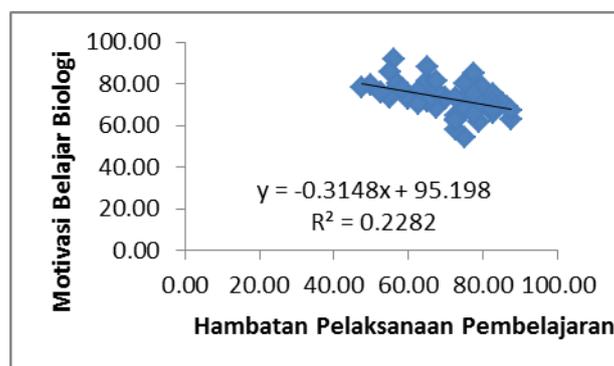
pembelajaran. Kesulitan itu disebabkan karena siswa sukar berkonsentrasi dan berpikir pada kondisi tubuh yang lelah (Slameto, 2013).

Keikutsertaan individu dalam suatu kompetisi dapat dijadikan tolok ukur tingkat prestasi yang telah dicapai selama menjalani kegiatan pembelajaran. Kurangnya keikutsertaan individu dalam berkompetisi dengan rekan sejawatnya di dalam kelas maupun di luar kelas, dapat menjadi indikator penyebab munculnya hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran. Berdasarkan hasil sebaran angket, kurangnya keikutsertaan individu dalam kompetisi disebabkan oleh karena siswa tidak memperoleh informasi dari guru mengenai olimpiade biologi yang diadakan di luar sekolah serta dibatasinya jumlah siswa kelas X IIS yang boleh ikut serta dalam kegiatan olimpiade biologi yang diadakan di luar sekolah. Kompetisi diperlukan untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran biologi. Hal ini dianggap perlu karena melalui kompetisi siswa akan terus memotivasi dirinya sendiri untuk menjadi lebih baik dan terus belajar. Menurut Mulyasa (2013), cara membangkitkan motivasi belajar pada peserta didik dapat dengan cara memanfaatkan sikap, cita-cita, rasa ingin tahu, dan ambisi peserta didik. Dengan demikian dapat kita pahami bahwa persaingan atau kompetisi terdapat ambisi pada peserta didik, dalam hal ini adalah ambisi untuk belajar agar tujuan pembelajaran dapat tercapai, yang akan menumbuhkan motivasi pada peserta didik.

Faktor-faktor lainnya yang dicantumkan dalam penelitian ini, yaitu kurikulum, guru serta partisipasi dan pendukung kurang menjadi penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran biologi lintas minat siswa kelas X IIS SMAN 4 Pekanbaru, akan tetapi faktor-faktor tersebut tetap memiliki peran penting dalam mendukung pelaksanaan pembelajaran biologi lintas minat agar berjalan dengan sebagaimana mestinya.

2. Hubungan Hambatan Pelaksanaan Pembelajaran Biologi dengan Motivasi Belajar Biologi Siswa Kelas X IIS SMAN 4 Pekanbaru

Penelitian ini bertujuan untuk melihat ada atau tidaknya hubungan antara hambatan pelaksanaan pembelajaran dengan motivasi belajar biologi siswa kelas X IIS di SMAN 4 Pekanbaru. Hasil analisis data korelasi selengkapnya dapat dilihat pada gambar 1 berikut ini :



Gambar 1 Hubungan hambatan pelaksanaan pembelajaran dengan motivasi belajar biologi siswa kelas X IIS SMAN 4 Pekanbaru

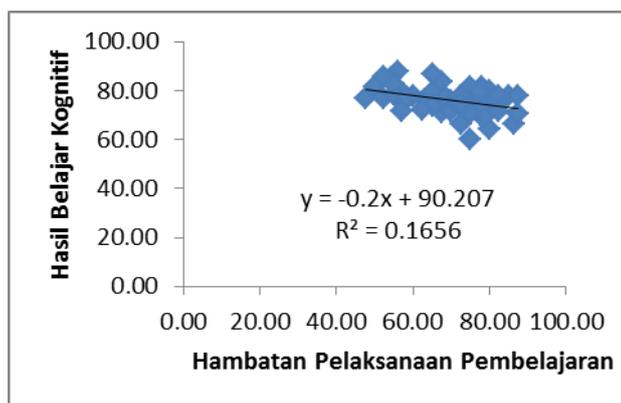
Berdasarkan gambar 1 dapat dinyatakan bahwa terdapat hubungan negatif antara hambatan pelaksanaan pembelajaran dengan motivasi belajar biologi siswa kelas X IIS

di SMAN 4 Pekanbaru dengan koefisien korelasinya sebesar (r) -0,477 dengan keeratan hubungan yang sedang. Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak hambatan pelaksanaan pembelajaran maka akan semakin rendah motivasi belajar siswa disebabkan oleh faktor-faktor penghambat pembelajaran biologi.

Hasil analisis indeks determinasi (r^2) menunjukkan 0,228, hal ini dapat diartikan bahwa hambatan pelaksanaan pembelajaran memiliki kontribusi atau pengaruh sebesar 22,8% terhadap motivasi belajar biologi dan selebihnya 77,8% dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya yang tidak ditentukan dalam penelitian ini. Dengan demikian semakin banyak hambatan pelaksanaan pembelajaran akan semakin rendah motivasi belajar biologi siswa kelas X IIS SMAN 4 Pekanbaru. Adanya hubungan antara hambatan pelaksanaan pembelajaran dengan motivasi belajar biologi memberikan bukti bahwa keberadaan hambatan pelaksanaan pembelajaran menyebabkan motivasi belajar biologi siswa menjadi rendah. Hal ini sejalan dengan pendapat (Slameto, 2013) yang menyatakan bahwa motivasi dipengaruhi oleh pengaruh faktor internal (bakat, perhatian, motif/tujuan) dan faktor eksternal (keluarga, sekolah, teman bergaul). Faktor-faktor tersebut tergolong hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran biologi. Semakin banyak hambatan yang ditemukan maka akan semakin rendah motivasi belajar siswa dalam pelaksanaan pembelajaran biologi, begitupun sebaliknya apabila hambatan yang ditemukan sedikit (rendah) maka motivasi belajar siswa akan meningkat dan semakin kuat.

3. Hubungan Hambatan Pelaksanaan Pembelajaran dengan Hasil Belajar Kognitif Siswa Kelas X IIS SMAN 4 Pekanbaru

Hasil analisis uji korelasi *product moment* hambatan pelaksanaan pembelajaran dengan hasil belajar kognitif siswa dapat dilihat pada gambar 2 berikut ini :



Gambar 2 Hubungan hambatan pelaksanaan pembelajaran dengan hasil belajar kognitif siswa kelas X IIS SMAN 4 Pekanbaru

Berdasarkan gambar 2 dapat dinyatakan bahwa terdapat hubungan negatif antara hambatan pelaksanaan pembelajaran dengan hasil belajar kognitif siswa kelas X IIS di SMAN 4 Pekanbaru dengan koefisien korelasinya sebesar (r) -0,406 dengan keeratan hubungan yang sedang. Hal ini menunjukkan bahwa ketika hambatan pelaksanaan

pembelajaran tinggi maka hasil belajar kognitif siswa akan menurun disebabkan oleh faktor-faktor penghambat pembelajaran biologi.

Hasil analisis indeks determinasi (r^2) menunjukkan 0,165, hal ini dapat diartikan bahwa hambatan pelaksanaan pembelajaran memiliki kontribusi atau pengaruh sebesar 16,5% terhadap hasil belajar kognitif dan selebihnya 83,5% dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya yang tidak ditentukan dalam penelitian ini. Dengan demikian meningkatnya hambatan pelaksanaan pembelajaran akan diikuti oleh penurunan hasil belajar kognitif siswa kelas X IIS SMAN 4 Pekanbaru. Adanya hubungan antara hambatan pelaksanaan pembelajaran dengan hasil belajar kognitif memberikan bukti bahwa pelaksanaan pembelajaran yang mengalami hambatan menyebabkan hasil belajar kognitif siswa menjadi rendah. Hubungan hambatan pelaksanaan pembelajaran biologi dengan hasil belajar kognitif sama halnya dengan motivasi belajar. Semakin banyak hambatan maka hasil belajar kognitif akan semakin rendah, begitupun sebaliknya apabila hambatan pelaksanaan pembelajaran sedikit maka hasil belajar kognitif siswa akan semakin tinggi.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Hambatan pelaksanaan pembelajaran biologi kelas X IIS SMA Negeri 4 Pekanbaru, secara keseluruhan menunjukkan rata-rata 2,85 dengan kriteria mengalami hambatan. Faktor yang paling menghambat ialah : sarana dan prasarana, lingkungan serta kompetisi. Faktor yang kurang menghambat dalam pelaksanaan pembelajaran biologi lintas minat di SMAN 4 Pekanbaru ialah : kurikulum, guru serta partisipasi dan pendukung dari pihak-pihak lainnya di sekolah. Hubungan antara hambatan pelaksanaan pembelajaran dengan motivasi belajar biologi menunjukkan semakin tinggi hambatan menyebabkan semakin rendah motivasi belajar siswa dengan nilai r 0,477 dan berkorelasi sedang. Hubungan antara hambatan pelaksanaan pembelajaran dengan hasil belajar kognitif menunjukkan semakin tinggi hambatan pelaksanaan pembelajaran maka akan semakin rendah hasil belajar kognitif yang diperoleh siswa dengan nilai r 0,406 dan berkorelasi sedang.

Rekomendasi

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan mampu untuk menggambarkan faktor-faktor hambatan pelaksanaan pembelajaran dari dalam diri siswa, dikarenakan peneliti saat ini hanya terfokus kepada pembahasan faktor-faktor hambatan pelaksanaan pembelajaran yang berasal dari luar diri siswa atau lingkungan belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Sulu Kurniawan. 2017. Analisis Antusiasme Belajar Siswa Kelas X Program Peminatan Ilmu Pengetahuan Bahasa pada Mata Pelajaran Lintas Minat Biologi di MAN 2 Model Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017. Skripsi Tidak Dipublikasikan. FMIPA Universitas Negeri Medan. Medan.
- Damopolii, Insar., Paskalina Th. Lefaan., dan Melda Manga. 2018. Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Biologi Siswa di SMP 21 Rendani Manokwari. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Biologi*. Juni 2018. Universitas Papua. Manokwari.
- Daskalovska, N., Gudeva, L. K., & Ivanovska, B. 2012. *Learner Motivation and Interest. Procedia - Social and Behavioral Sciences*. 46: 1187-1191
- Devitriana. 2017. Hubungan Motivasi dengan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Biologi di Kelas XI SMA Tri Bhakti Pekanbaru. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Keguruan dan Ilmu Pendidikan*. 4 (2): 1-11.
- Innike Marbitha. 2016. Identifikasi Antusiasme dan Hasil Belajar Siswa Kelas X IPS pada Mata Pelajaran Biologi Program Peminatan di SMA Negeri Colomadu Tahun Ajaran 2015/2016. Skripsi Tidak Dipublikasikan. Universitas Muhammadiyah Surakarta. Surakarta.
- Mulyasa. 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Rosda
- Rugaiyah. 2011. *Profesi Kependidikan*. Ghalia Indonesia. Bogor.
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Sukardi. 2007. *Pengembangan Sumber Belajar Biologi*. FMIPA UNY. Yogyakarta.
- Syah, M. 2015. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung.